

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era sekarang ini perkembangan pembangunan di Indonesia dalam berbagai bidang mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dimulai setelah terjadinya krisis moneter pada tahun 1998, pemerintah Indonesia mulai memperbaiki dan mengatur pembangunan di Indonesia. Salah satu perkembangan pembangunan yang terjadi yaitu di bidang ekonomi dan industri. Perkembangan pembangunan dalam bidang ekonomi dan industri tidak terlepas dari kontribusi perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia baik perusahaan besar maupun UMKM sangat menyokong kemajuan dalam negeri untuk mengembangkan dunia ekonomi dan industri dalam negeri.

Usaha mikro kecil memiliki keberadaan sebagai bagian dari pelaku usaha di Indonesia yang semakin eksis dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Usaha Kecil memiliki arti penting dalam dunia usaha tercermin dari dasar pertimbangan dikeluarkannya Undang-Undang tersebut bahwa dalam pembangunan nasional, usaha kecil sebagai bagian integral dunia usaha yang merupakan kegiatan ekonomi rakyat mempunyai kedudukan, potensi, dan juga peran yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang semakin seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi. Sehubungan dengan hal tersebut, usaha kecil perlu lebih diberdayakan dalam memanfaatkan

peluang usaha dan menjawab tantangan perkembangan ekonomi pada masa yang akan datang.²

Pada jaman dahulu UMKM sangat handal dan dapat dimanfaatkan sebagai penopang hidup rakyat. Pada jaman dahulu UMKM dilakukan oleh rakyat tanpa modal eksternal. Sebelum merdeka, usaha yang dilakukan oleh rakyat sangat mandiri dan tidak menggunakan dana dari perbankan. Selanjutnya pada jaman setelah merdeka khususnya pada saat Indonesia dilanda krisis moneter, banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan dan memberikan dampak PHK pada karyawannya tetapi UMKM terbukti dapat bertahan dan menyelamatkan industri negara dari krisis moneter tersebut.

Meskipun demikian, UMKM juga mengalami banyak masalah. Salah satu masalah yang dihadapi khususnya oleh pelaku UMKM yaitu masih sangat terbelakangnya kinerja usaha mikro kecil di Indonesia dalam hal menuangkan ide kreatif produknya untuk dapat bersaing di dunia usaha karena jika melihat kondisi di lapangan banyak pengusaha yang tidak mampu bersaing dan tidak berkembang atau bahkan mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kompetensi tentang kewirausahaan yang dimiliki. Hal lain ditunjukkan dengan masih rendahnya penguasaan dan pengembangan ilmu pelaku UMKM di bidang manajemen, teknologi, pemasaran, organisasi serta kompetensi lain yang diperlukan dalam mengelola usaha. Rendahnya kompetensi kewirausahaan ini juga

² Sentosa Sembiring, *Hukum Dagang*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2015), hal. 93

disebabkan oleh rendahnya latar belakang Pendidikan pelaku UMKM sehingga sulit memahami atau menguasai tentang cara meningkatkan kualitas dan standarisasi produk, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pengembangan usaha. Terdapat hubungan positif antara tingkat Pendidikan rata-rata pengusaha dengan skala usaha. Semakin besar skala usaha, yang biasanya berasosiasi positif dengan tingkat kompleksitas usaha yang memerlukan keterampilan tinggi dan juga wawasan bisnis yang lebih luas, semakin banyak pengusaha dengan Pendidikan formal.³ Kompetensi kewirausahaan diperlukan dalam menghadapi persaingan secara lokal dan juga global.

Jika dilihat dari hasil observasi pada data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkan literasi keuangan⁴ Demi meningkatkan kinerja serta keberlangsungan UMKM untuk jangka panjang maka diperlukan pembentukan upaya-upaya strategis, seperti memperkaya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan juga akuntabilitas. Hal ini perlu dilakukan agar UMKM tersebut bisa bertanggungjawabkan keuangannya dengan lebih baik dan juga teratur layaknya perusahaan besar. Selama ini banyak terdapat pelaku UMKM yang tidak begitu memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya dengan cara

³ T. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal.

⁴ Observasi pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, 2022.

menggabungkan uang pribadi dan uang usahanya. Hal ini adalah salah satu faktor yang bisa menghambat perkembangan UMKM.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengelola keuangan yaitu dengan menggunakan literasi keuangan (*financial literacy*). *Organization for Economic Cooperation and Development* atau OECD mengartikan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep serta risiko keuangan, dan keterampilan, motivasi, serta kepercayaan diri yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan dari pemahaman yang mereka miliki untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam sector ekonomi.⁵ Memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan semakin baik. Literasi keuangan ini mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang semakin baik bagi pemilik usaha. Literasi keuangan akan membuat individu lebih sering membuat laporan keuangan usaha mereka. Pengusaha yang lebih sering membuat laporan keuangan yang lebih

⁵ Ade Maharini Adiandari, *Pengantar Literasi Keuangan*, (Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2022), hal. 2

baik akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dari pembayaran pinjaman dan untuk keberlangsungan usahanya akan lebih tinggi.

Selain Kompetensi Kewirausahaan dan Literasi Keuangan, kinerja usaha dapat juga ditentukan oleh bagaimana pengelola usaha menentukan modal usaha, dengan modal sendiri atau modal pinjaman. *Financial Capital* atau modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha. UMKM telah banyak mendapatkan fasilitas dan akses bantuan untuk mengembangkan usahanya dalam bentuk pinjaman, umumnya pengusaha akan mengawali usahanya dengan modal sendiri kemudian untuk meningkatkan kegiatan usahanya maka pengelola usaha lebih banyak menggunakan sumber dana pinjaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ludiya⁶ yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada UMKM bidang fashion di Kota Cimahi. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini bahwasannya pada hasil penelitian kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha. Dan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan juga populasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marija⁷ yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial capital* dan *financial literacy* terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian

⁶ Eka Ludiya dan Asep Kurniawan, *Pengaruh Kompetensi Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Bidang Fashion di Kota Cimahi*, (Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis, Vol. 11, No. 2, 2020).

⁷ Marija, Sihwahjoeni, dan Gaguk Apriyanto, *Pengaruh Financial Capital dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang*. (Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 7, No. 1, 2021).

menunjukkan bahwa *financial capital* dan *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian yang mana penelitian tersebut menggunakan penelitian kausalitas sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif.

Penelitian ini memiliki urgensi yang cukup besar karena jika para pelaku usaha tidak memiliki kompetensi yang baik dalam berwirausaha maka usaha yang dijalankannya tidak akan memiliki progress. Selain itu apabila pelaku usaha tidak dapat mengelola keuangan dengan baik maka mereka tidak akan mengerti dengan jelas berapa laba dan rugi yang dimiliki usahanya. Hal itu juga akan berlaku jika para pelaku usaha tidak dapat mengelola keuangan usahanya, mereka tidak akan bisa mengelola asset dan modal yang dimilikinya. Maka dari itu sangat diperlukan pengetahuan tentang kompetensi kewirausahaan, *financial literacy* dan *financial capital* agar kinerja usahanya menjadi lebih baik dan memiliki progress yang signifikan.

Data yang didapat dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung lebih didominasi oleh Usaha Mikro Kecil, oleh karena itu pada penelitian ini peneliti mengambil responden para pelaku usaha mikro pada UMKM yang berada di Kabupaten Tulungagung karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, *Financial Literacy*, dan *Financial Capital* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian difokuskan pada Kompetensi Kewirausahaan, *Financial Literacy*, dan *Financial Capital* berpengaruh dalam kinerja usaha kecil dan menengah. Sehingga penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, *Financial Literacy*, dan *Financial Capital* terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kompetensi kewirausahaan menjadi kendala karena tidak semua pelaku usaha memiliki kompetensi yang baik dikarenakan latar belakang Pendidikan yang dimiliki.
2. Dilihat dari Literasi Keuangan (*Financial Literasi*), secara umum pemahaman tentang literasi keuangan masih tergolong rendah.
3. Dilihat dari segi *Financial Capital*, belum ada pengelolaan modal usaha yang dilakukan UMKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah *Financial Capital* berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah Kompetensi Kewirausahaan, *Financial Literacy*, dan *Financial Capital* berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk meneliti pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung
2. Untuk meneliti pengaruh *Financial Literacy* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung
3. Untuk meneliti pengaruh *Financial Capital* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung

4. Untuk meneliti pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, *Financial Literacy*, dan *Financial Capital* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pemikiran atau dasar yang relevan bagi pengembangan ilmu ekonomi mengenai Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, *Financial Literacy*, Dan *Financial Capital* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, *Financial Literacy*, Dan *Financial Capital* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah yang ada di Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki perhitungan usaha untuk meningkatkan pemahaman akan keuangan dan pertumbuhan usaha agar semakin berkembang. Selain itu juga

dapat memberikan arahan bahwasannya kompetensi kewirausahaan sangat diperlukan dalam keberlangsungan UMKM.

c. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama dalam bidang akuntansi.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan suatu Batasan yang mempermudah dalam pelaksanaan penelitian serta bertujuan agar efektif dan efisien guna memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variable bebas (X) dan variable terikat (Y). Terdapat 3 variabel bebas yaitu Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan (X1), *Financial Literacy* (X2), dan *Financial Capital* (X3) sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Usaha (Y) pada pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Tulungagung.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup tentang Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, *Financial Literacy*, dan *Financial Capital* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Tulungagung.

G. Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Independen

1) Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri kita serta dapat dimanfaatkan dan ditingkatkan supaya lebih optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup kita di masa yang akan datang.⁸

2) *Financial Literacy*

Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan keuangan menjadi sangat kompleks, menuntut masyarakat memiliki *financial literacy*, yaitu kompetensi dalam mengelola keuangan, atau pengetahuan untuk mengelola keuangan. Literasi keuangan (*financial literacy*) didefinisikan oleh Adele sebagai kombinasi kebutuhan akan kesadaran, pengetahuan, keahlian, etika, dan sikap dalam membuat keputusan keuangan yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan individu. Disamping itu Otoritas Jasa Keuangan juga mendefinisikan bahwa literasi keuangan merupakan serangkaian pengetahuan (*knowledge*), kepercayaan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang memengaruhi sikap

⁸ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 3

(*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁹

3) *Financial Capital*

Financial Capital merupakan sumber daya ekonomi dalam hal ini yakni dalam bentuk uang, pemilik atau perusahaan atau pemerintah yang dimiliki untuk membiayai semua kebutuhan atau kegiatan operasi. Sebagai contoh seorang pemilik menggunakan modal (uang) untuk membeli keperluan sehari-hari atau sebuah perusahaan akan menggunakan modalnya untuk keperluan pembelian peralatan mesin dan bahan baku untuk proses produksi suatu barang atau jasa.¹⁰

b. Variabel Dependen

1) Kinerja Usaha

Kinerja usaha merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut di dalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standart dari perusahaan yang individu bekerja.¹¹

⁹ Arfianty, Yadi Arodhiskara, dan Imran Rosadi, *UMKM Menuju Well Literate*, (Jakarta: NEM, 2023), hal. 8

¹⁰ Ahmad Nasrudin, *Modal Keuangan*, dalam <https://cerdasco.com>, diakses 20 Maret 2023

¹¹ Karina Destra Larasati, *Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya*, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2018), hal. 3

2) Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki skala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.¹²

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pernyataan yang memberikan praktik/fakta secara riil atau nyata. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh kompetensi kewirausahaan, *financial literacy*, dan *financial capital* terhadap kinerja usaha UMKM Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel Independen/bebas dan 1 variabel dependen/terikat, yaitu X1 adalah kompetensi kewirausahaan, X2 adalah *financial literacy*, X3 adalah *financial capital* dan Y adalah kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri atas VI (enam) bab. Pada masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan istematika serta keseimbangan agar dapat

¹² Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal 1

dipahami dengan jelas. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menggambarkan sedikit mengenai isi dari penelitian, yang termasuk di dalamnya yaitu latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, keterbatasan penelitian, dan definisi operasional.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar acuan yang digunakan dalam menganalisis penelitian. Yang termasuk dalam bab ini yaitu hasil penelitian terdahulu, kajian teoritis, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan mengenai gambaran penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian. Populasi dan sampel, data, jenis data dan skala pengukuran. Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini hasil penelitian berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan baik dari observasi maupun dari dokumen-dokumen yang bersangkutan.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini pembahasan berisi temuan-temuan penelitian terhadap teori-teori yang sudah ada dan pengujian menggunakan aplikasi statistic.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari hasil akhir penelitian yang memberikan kesimpulan serta saran dalam skripsi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kuantitatif adalah temuan pokok atau simpulan yang harus mencerminkan makna dari sebuah temuan-temuan sesuai dengan rumusan masalah.